



Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

Dian Kristiana

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2017
Disetujui Februari 2017
Dipublikasikan
Maret 2017

Keywords:

*Values of the character,
early childhood, arts
Reyog Ponorogo*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter anak usia dini serta mendeskripsikan peningkatan nilai-nilai karakter melalui kesenian reyog Ponorogo di BA Aisyiyah Keniten Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subyek penelitian yaitu 30 siswa TK B di BA Aisyiyah Keniten Ponorogo. Lokasi penelitian adalah di BA Aisyiyah Keniten Ponorogo. Pengumpulan data yang diperlukan dalam mendukung hasil penelitian, yaitu instrumen angket, observasi dan wawancara. Data yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung dianalisis baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif untuk memperoleh hasil maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kesenian reyog Ponorogo peningkatan nilai-nilai karakter di BA Aisyiyah Keniten dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai-nilai karakter hormat menghormati dan santun sebesar 83% menjadi 93%; nilai karakter bekerjasama dari 80% meningkat menjadi 86,7%; kemandirian 87% meningkat menjadi 96,7% sedangkan untuk kedisiplinan 76,7% menjadi 90%. Untuk karakter kecintaan terhadap Tuhan 80% menjadi 96,7%.

Abstract

The aims of this research is to improve the value of early childhood characters and to describe the increase in the values of the character through the arts reyog Ponorogo in BA Aisyiyah Keniten Ponorogo. This research is action research, the study subjects were 30 kindergarten students in BA Aisyiyah Keniten Ponorogo. The research location is in BA Aisyiyah Keniten Ponorogo. The collection of data necessary to support the research, questionnaires, observations and interviews. Data obtained during the investigation which lasted analyzed both quantitatively and qualitatively to obtain maximum results. The results show that through art Reyog Ponorogo increase in the values of characters in BA Aisyiyah Keniten can be improved. It can be seen from the increase in the values of the characters with respect and courtesy by 83% to 93%; collaborated character value of 80% increased to 86.7%; independence 87% increase to 96.7%, while for discipline 76.7% to 90%. For the love of God's character by 80% to 96.7%.

© 2016 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unmuh Ponorogo. Jln Budi Utomo 10.Ponorogo
E-mail: dianrespati@ymail.com

e-ISSN 2524-004X

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

PENDAHULUAN

Kurikulum tiga belas atau lebih dikenal dengan kurtilas PAUD merupakan kurikulum yang memadukan kemampuan proses dan hasil dengan menekankan pendidikan karakter bagi anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi awal dalam membentuk karakter anak. Karakter anak akan terbentuk sebagai hasil pemahaman tiga hubungan yang pasti dialami setiap manusia (*triangle relationship*), yaitu hubungan dengan diri sendiri (*intrapersonal*), dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan YME (spiritual). Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemaknaan/pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak.

Karakter perlu dibentuk dan dibina sedini mungkin agar menghasilkan kualitas bangsa yang berkarakter. Erikson (dalam Papalia, 2008:270) dan Brewer (2007:20) mengatakan bahwa kesuksesan anak mengatasi konflik pada usia dini menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan masa sosial anak dimasa dewasa kelak. Dengan demikian,

pendidikan karakter potensial untuk dibentuk sejak usia dini terkait masa keemasan. Menurut Ramli (2003), Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuan dari pendidikan tersebut adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di BA Aisyiyah Keniten Ponorogo diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di BA memiliki suasana yang menyenangkan dan anak-anak berkembang dan berinteraksi secara positif dengan guru maupun dengan teman yang lain, fasilitas di BA Aisyiyah Keniten sudah lengkap, sudah terdapat kelas yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar dan memiliki taman bermain yang nyaman untuk kegiatan bermain anak

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

pada saat jam istirahat, akan tetapi untuk masalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini masih kesulitan. Anak belum terbiasa untuk mandiri, masih banyak anak-anak yang ditunggu oleh orang tua. Kedisiplinan anak juga masih susah ditanamkan, anak-anak masih susah diatur dan semaunya sendiri. Anak-anak masih banyak yang menggunakan bahasa semaunya anak (bahasa ngoko), sopan santun terhadap gurupun juga masih kurang, selain itu kata-kata santun seperti terima kasih, minta maaf dan tolong juga jarang dilakukan oleh anak-anak.

Seni reyog Ponorogo merupakan kesenian yang terkenal di Ponorogo. Reyog merupakan kebanggaan warga masyarakat Ponorogo, anak-anak pada anak usia dini sudah senang mengikuti gerakan-gerakan yang dalam tarian reyog tersebut. Akan tetapi mereka tidak memahami nilai-nilai karakter apa saja yang ada pada tarian tersebut dan tidak memahami nilai karakter-karakter pada tokoh reyog. Dengan memahami tokoh-tokoh Reyog Ponorogo diharapkan anak-anak mampu memahami dan melestarikan budaya yang ada.

Karena dengan sejarah tersebut anak-anak mampu untuk memahami karakter dari tokoh-tokoh Reyog Ponorogo yang pantas ditiru dan diteladai sikap-sikap positifnya tidak hanya sekedar menarik gerakannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter melalui kesenian reyog Ponorogo. Selain itu juga untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang tertanam pada diri siswa dan nilai karakter apa saja yang dikembangkan oleh guru melalui kesenian Reyog Ponorogo ini.

Rumusan Masalah

Dari paparan yang telah dikemukakan, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Apakah melalui kesenian reyog Ponorogo dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di BA Aisyiyah Keniten Ponorogo?
2. Bagaimana meningkatkan nilai-nilai karakter melalui kesenian reyog Ponorogo di BA Aisyiyah Keniten Ponorogo?

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

Tujuan Penelitian

Berdasar pada masalah tersebut diatas, maka penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk:

1. Meningkatkan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui kesenian reyog Ponorogo di BA Aisyiyah Keniten Ponorogo.
2. Mendeskripsikan peningkatan nilai-nilai karakter melalui kesenian reyog Ponorogo di BA Aisyiyah Keniten Ponorogo.

Manfaat Penelitian

Dengan tujuan-tujuan yang dikemukakan, maka diharapkan dari penelitian ini akan didapatkan manfaat berupa:

1. Dapat memberikan alternatif pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini melalui seni reyog Ponorogo.
2. Sebagai rujukan bagi guru anak usia dini untuk dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi pendidikan karakter bagi anak usia dini.
3. Tertanamnya pendidikan karakter bagi anak usia dini melalui tokoh-tokoh Reyog.

KAJIAN TEORI

Kesenian Reog di Ponorogo merupakan bentuk kesenian rakyat yang dapat ditampilkan dalam dua versi. Pertama, ditampilkan pada saat festival Reog Ponorogo dengan cerita menggambarkan tentang bagaimana perjalanan rombongan Prajurit Ponorogo yang akan melamar putri dari Kediri. Kedua, ditampilkan untuk keperluan adat, desa, ataupun perorangan dengan cerita pementasan sesuai dengan permintaan hajatan atau acara yang diadakan. Permintaan pertunjukkan Reog Ponorogo banyak diminati untuk keperluan seni pertunjukkan hiburan dan wisata budaya. Reog merupakan seni pertunjukan masyarakat Jawa yang di dalamnya terdapat unsur-unsur, yang meliputi tari, drama dan musik. Pertunjukan kesenian reog disajikan dalam bentuk sendratari, yaitu suatu tarian dramatik yang tidak berdialog dan diharapkan gerakan-gerakan tarian tersebut sudah cukup untuk mewakili isi dan tema dari tarian tersebut (Supartha, 1982:38). Adapun unsur-unsur pementasan tokoh yang ditampilkan dalam kesenian Reog

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

yakni Warok, Jathilan, Pujangga Anom, Klana Sewandono, dan Pembarong.

Dari sejarah tentang kesenian Reog Ponorogo, khususnya pendidikan anak usia dini di kabupaten Ponorogo pada saat menjelang bulan Muharam atau Suro anak-anak di pendidikan anak usia dini selalu mementaskan kesenian ini. Seni Reyog Ponorogo merupakan kesenian yang terkenal dan dijadikan ciri khas daerah Ponorogo. Bahkan ada beberapa sekolah yang ada di Ponorogo menggunakan kesenian reyog sebagai ekstra wajib. Reyog Ponorogo menjadi daya tarik bagi anak-anak khususnya anak usia dini, kebanyakan anak-anak usia dini yang laki-laki pandai memainkan tarian ganongan. Sedangkan yang perempuan dengan tari jathilan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kesenian Reyog Ponorogo merupakan seni pertunjukan masyarakat yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang meliputi tari, drama dan musik dengan cerita menggambarkan tentang bagaimana perjalanan rombongan Prajurit Ponorogo yang akan melamar putri dari Kediri. Dalam penelitian ini

kesenian reyog Ponorogo meliputi tari reyog, serta cerita tentang reyog Ponorogo.

Menurut Kurniawaty (2011:7) pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak. Bicara pendidikan karakter erat pula kaitannya dengan perkembangan moral anak. Suyanto (2005 : 67), menyebutkan, perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku. Perkembangan moral mempunyai aspek kecerdasan dan aspek implusif, anak harus belajar apa saja yang benar dan salah, selanjutnya segera setelah mereka cukup besar mereka harus diberi penjelasan mengapa itu benar dan mengapa itu salah. Perkembangan moral anak dapat dipengaruhi oleh perkembangan intelektual dan penalaran, oleh karena itu diperlukan

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

latihan bagi mereka tentang bagaimana berperilaku moral dan konteks tertentu.

Dalam pedoman Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI), Direktorat PAUD, (2011 : 8), menjelaskan, pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai karakter yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup : kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama, dan gotong-royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan Tanah Air.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Seni Tari Reog menurut Pekerti (2007:48), menyatakan bahwa pendidikan seni juga mempunyai nilai bagi pembentukan kepribadian dengan membawakan dan menyimak tari-tari yang menggambarkan watak

tertentu dan tari yang mengandung pesan tertentu, maka ulah pikir anak diharapkan dapat menyerap makna dan pesan yang disampaikan lewat tari tersebut. Melalui tari baik anak maupun guru akan makin akrab dan menyatu dengan lingkungannya serta dekat dengan Yang Maha Pencipta. Dalam seni tari Reog dapat melatih siswa mempunyai sikap disiplin, percaya diri, dan keteguhan jiwa anak dapat terbentuk melalui tari.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini (0-6 tahun) mencakup empat aspek, yaitu: (1) Aspek Spiritual, (2) Aspek Personal/kepribadian, (3) Aspek Sosial, dan (4) Aspek lingkungan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik. Pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup: Kecintaan terhadap Tuhan YME, Kejujuran,

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

Disiplin, Toleransi dan cinta damai, Percaya diri, Mandiri, Tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, Hormat dan sopan santun, Tanggung jawab, Kerja keras, Kepemimpinan dan keadilan, Kreatif, Rendah hati, Peduli lingkungan serta Cinta bangsa dan tanah air.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Iskandar (2009 : 21). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui kesenian reyog Ponorogo. Subyek penelitian ini adalah siswa TK B di BA Aisyiyah Keniten Ponorogo yang berjumlah 30 anak. Penelitian dilakukan bersiklus (dua siklus). Siklus merupakan ciri khas penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2006 : 16), secara garis besar penelitian ini terdapat 4 tahap yang lazim dilalui yaitu : Perencanaan (*Plan*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Perenungan (*Reflection*). Adapun aspek yang diamati, seperti nilai

karakter saling menghormati dan sopan santun, pentingnya sikap bekerjasama, mandiri, disiplin serta kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Artinya dari 15 nilai karakter yang dikemukakan Direktorat PAUD, penulis hanya mengambil lima nilai karakter saja, seperti nilai karakter yang tergambar dalam aspek yang diamati tersebut.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil untuk kegiatan penelitian ini adalah BA Aisyiyah Keniten Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan beberapa *problem* atau permasalahan yang terkait dengan kurangnya penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini, dan belum memahami tentang tokoh-tokoh reyog Ponorogo serta nilai-nilai karakter yang ada pada tokoh-tokoh Reyog. Maka dengan penelitian ini, diharapkan akan ditemukan solusi untuk permasalahan siswa TK B serta dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui kesenian reyog Ponorogo.

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam mendukung hasil penelitian, peneliti menggunakan instrumen angket, observasi dan wawancara. Angket digunakan untuk melihat peningkatan nilai-nilai karakter anak usia dini. Sedangkan observasi digunakan untuk melihat secara langsung dari dekat proses aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan kesenian reyog Ponorogo untuk meningkatkan nilai-nilai karakter anak usia dini. Wawancara digunakan untuk mengetahui dan melengkapi data-data terkait peningkatan nilai-nilai karakter terhadap guru dan siswa. Wawancara ini akan dilakukan dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, dengan harapan dapat digunakan untuk mendapatkan data secara lengkap dan riil tentang kondisi yang alami.

Teknik Analisis dan Penafsiran Data

Data yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung dianalisis baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif untuk memperoleh hasil maksimal terhadap

penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Adapun data yang digunakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikut yaitu : observasi hasil belajar anak dan wawancara anak digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasil analisis ini akan dimasukkan dalam laporan penelitian. Data yang akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2010 : 32) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak

N = Jumlah anak dalam satu kelas

100 = Persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Penelitian

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, kemampuan anak dalam mengoptimalkan pendidikan karakter anak di kelas B BA Aisyiyah Keniten Ponorogo belum optimal. Hal ini terbukti pada

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

sebagian besar anak di kelas B masih banyak sikap anak yang kurang hormat dan sopan terhadap orang lain. Kemudian sikap kerjasama dan tanggung jawab terhadap dari apa yang sudah mereka lakukan juga masih rendah. Anak belum terbiasa untuk mandiri, masih banyak anak-anak yang ditunggu oleh orang tua. Kedisiplinan anak juga masih susah ditanamkan, anak-anak masih susah diatur dan semaunya sendiri.

B. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus pertama tahap perencanaan meliputi hal-hal berikut ini.

1. Menyusun RPPH dengan menggunakan kesenian reyog Ponorogo, pada pertemuan pertama guru pembelajaran menggunakan metode bercerita tentang reyog Ponorogo dengan media gambar, pertemuan kedua dengan pembelajaran mewarnai gambar kesenian reyog Ponorogo.
2. Mempersiapkan lembar observasi tentang aktivitas siswa
3. Melakukan wawancara terkait keberhasilan siklus.

b. Tindakan

Pada siklus pertama pertemuan ke satu guru mengajarkan tentang kesenian reyog Ponorogo melalui cerita. Anak-anak diajak untuk mendengarkan cerita tentang kesenian reyog Ponorogo, dari cerita itu anak-anak diminta mengeluarkan pendapatnya mengenai alur cerita reyog tersebut. Anak-anak sangat antusias dalam mengeluarkan pendapat mengenai tokoh reyog yang mereka kenal. Dari situlah guru mulai memasukkan nilai-nilai karakter dari tokoh-tokoh reyog yang anak-anak ceritakan. Guru mulai memasukkan nilai-nilai karakter dari tokoh reyog bahwa bujang ganong itu merupakan tokoh yang gigih, disiplin serta tanggung jawab. Sedangkan prabu klonosewandono adalah tokoh yang pemberani, seorang pemimpin yang adil dan bijaksana, suka menolong. Pasukan berkuda atau jathilan merupakan tokoh yang menunjukkan kerjasama dan saling menolong. Dadak merak juga menunjukkan tokoh yang berani, serta tanggung jawab. Kesenian reyog Ponorogo yang diceritakan oleh guru serta nilai-nilai karakter yang bisa diteladani oleh anak-anak, membuat anak-anak

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

merasa senang karena mereka bisa mengambil nilai-nilai karakter serta pesan moral yang disampaikan oleh guru.

Pertemuan kedua siswa diminta untuk mewarnai gambar kesenian reyog Ponorogo, dengan mewarnai kesenian reyog Ponorogo diharapkan anak mampu mengembangkan motorik halus serta nilai-nilai karakter yang ada pada tokoh Reyog. Pembelajaran diawali dengan tanya jawab seputar tokoh-tokoh yang ada pada kesenian reyog Ponorogo, kemudian anak diminta untuk mewarnai gambar-gambar kesenian reyog Ponorogo. Dari kegiatan mewarnai anak-anak meluapkan emosinya untuk mewarnai dengan bagus dan sabar. Nilai kedisiplinan juga ditanamkan oleh guru ketika anak-anak meminta nilai hasil mewarnai kepada guru. Anak diminta bergantian sesuai urutan siapa yang lebih cepat mewarnai. Pembiasaan disiplin anak ini dicontohkan melalui tokoh-tokoh kesenian reyog yang selalu mengantri giliran ketika tampil dalam pentas tari. Yang tampil pertama yaitu warok, kemudian jathil, bujang ganong, klono

sewandono serta terakhir dadak merak. Guru menanyakan urutan-urutan yang tampil pada kesenian reyog tersebut, kemudian meminta anak untuk membiasakan disiplin sesuai dengan urutan. Selain disiplin guru juga membiasakan anak untuk mandiri, anak diminta untuk mengambil kertas gambar serta kotak pensil serta crayon sendiri. Guru melatih anak agar mandiri, dengan aba-aba dari guru anak-anak mengerjakan apa yang diharapkan oleh guru. Mereka sangat senang dan antusias dalam mewarnai, tak ada bantuan dari guru maupun orang tua dalam kegiatan mewarnai.

c. Pengamatan (Observasi)

Nilai karakter saling menghormati dan sopan santun sudah mulai terlihat dari aktivitas anak-anak yang berbicara sopan dan menghormati terhadap guru. Sebelum tindakan anak-anak masih ada yang berkata-kata kotor dan ngoko terhadap guru. Anak-anak juga menghormati antar teman, saling menyayangi. Meskipun ada yang bertengkar saat pembelajaran namun tidak seperti sebelum tindakan. Dari pentingnya sikap bekerjasama hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

ketika anak ada yang crayonnya patah ada anak yang meminjami. Sikap mandiri terlihat dari pembelajaran meskipun ada 4 anak yang masih ditunggu orang tua namun mereka tetap mengerjakan sendiri. Disiplin hal ini terlihat dari kegiatan mengantri saat meminta nilai dari guru. Serta kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa hal ini ditunjukkan melalui kegiatan anak saat berdoa dan sholat dhuha.

d. Refleksi

Dari hasil observasi maka ada beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya, karakter kemandirian belum semuanya anak mampu mandiri sepenuhnya, masih ada 4 anak yang ditunggu orangtuanya di dalam kelas. Disiplin siswa juga masih butuh perbaikan, banyak anak yang kurang sabar menunggu giliran akhirnya mereka memilih istirahat duluan dan tidak meminta nilai. Dari refleksi ini perlu adanya perbaikan diantaranya pendisiplinan dan kemandirian. Dari hasil wawancara dengan guru maka perbaikan-perbaikan dilakukan pada siklus II.

B. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus kedua tahap perencanaan meliputi hal-hal berikut ini.

1. Menyusun RPPH dengan menggunakan kesenian reyog Ponorogo, pada pertemuan pertama guru pembelajaran menggunakan metode praktek langsung dengan tari tentang reyog Ponorogo, pertemuan kedua dengan media cergam Jerepo serta pengembangan nilai karakter reyog Ponorogo.
2. Mempersiapkan lembar observasi tentang aktivitas siswa
3. Melakukan wawancara terkait keberhasilan siklus.

b. Tindakan

Pada siklus kedua pertemuan pertama guru mengajak anak-anak pembelajaran bermain menggunakan perangkat kesenian Reyog Ponorogo. Anak diminta memilih tokoh yang dia suka serta menceritakan nilai karakter yang dimiliki tokoh tersebut. Anak-anak sangat antusias dalam bermain bujang ganong serta dadak merak untuk anak laki-laki. Sedangkan untuk anak perempuan bermain tari jathil atau pasukan berkuda. Setelah mereka bermain tari

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

kesenian reyog Ponorogo, anak-anak diminta untuk bercerita tentang perasaan mereka saat memainkan tarian. Setelah ini anak juga bercerita tentang tokoh yang dimainkan serta hal-hal apa saja yang bisa dicontoh dari tokoh tersebut.

Pertemuan kedua siklus kedua pembelajaran dilakukan dengan membacakan cerita sejarah reyog Ponorogo, anak-anak diminta melihat dari cergam yang dibawa oleh guru. Guru membacakan isi cergam sejarah reyog Ponorogo dengan antusias. Mereka mendengarkan seluruh isi cerita dengan baik. Isi cerita bergambar tersebut menceritakan tentang asal mula terjadinya reyog Ponorogo. Setelah guru membacakan cergam, guru mengajukan pertanyaan terkait isi cerita dari cergam Jerepo (Jebule Reyog Ponorogo) ini. Anak-anak mampu menjawab dengan baik semua pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru juga menyampaikan pesan-pesan moral yang ada pada cergam Jerepo ini. Dan meminta siswa untuk meneladani tokoh-tokoh yang ada pada cergam ini. Pertemuan pertama ditutup dengan lagu jebule Reyog Ponorogo dan tepuk Reyog. Anak-anak diminta untuk

menceritakan kembali isi dari cergam yang telah diceritakan sebelumnya. Anak diminta untuk menyebutkan nilai-nilai karakter yang bisa diteladani dari tokoh Joko Pujang dan Kelana Sewandana. Pada pembelajaran kali ini guru lebih menekankan pada keteladanan yang ada pada tokoh cergam Jerepo.

c. Pengamatan

Nilai karakter saling menghormati dan sopan santun sudah mulai terlihat dari aktivitas anak-anak yang berbicara sopan dan menghormati terhadap guru. Anak-anak sudah terbiasa dengan salam dan jabat tangan jika bertemu dengan orang yang lebih tua. Terhadap teman anak-anak juga menghormati, saling menyayangi serta saling membantu. Ketika ada anak yang belum bisa gerakan tari anak-anak dengan antusias membantu temannya, serta menggunakan bahasa yang halus. Yang biasanya berbicara ngoko, dengan pembiasaan dari guru dengan mencontohkan tokoh reyog Ponorogo anak-anak mulai belajar bahasa kromo. Dari pentingnya sikap bekerjasama hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung ketika anak saling bekerja untuk

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

menghasilkan gerakan yang bagus dan kompak. Sikap mandiri terlihat dari pembelajaran anak-anak mampu melakukan semua hal dengan mandiri, mereka bekerja tanpa disuruh oleh guru mereka sudah aktif melakukan, pada tari mereka juga sudah hafal ketika selesai perlengkapan ditaruh pada tempatnya. Disiplin hal ini terlihat dari kegiatan mengantri saat kegiatan cuci tangan sebelum makan serta pulang sekolah, mereka tidak lagi berebutan ketika pulang sekolah. Serta kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa hal ini ditunjukkan melalui kegiatan anak saat berdoa dan sholat dhuha.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II maka ada peningkatan pada nilai menghormati dan santun. Pada siklus I nilai hormat menghormati sebesar 83% menjadi 93%; nilai karakter bekerjasama dari 80% meningkat menjadi 86,7%; kemandirian 87% meningkat menjadi 96,7% sedangkan untuk kedisiplinan 76,7% menjadi 90%. Untuk karakter kecintaan terhadap Tuhan 80% menjadi 96,7%. Dari hal itu maka penelitian ini dikatakan berhasil

karena sudah mencapai persentase 85% sesuai dengan harapan dari penelitian ini.

Pembahasan

Dapat terlihat pada kondisi awal masih banyak sikap anak yang kurang hormat dan sopan terhadap orang lain. Kemudian sikap kerjasama dan tanggung jawab terhadap dari apa yang sudah mereka lakukan juga masih rendah. Anak belum terbiasa untuk mandiri, masih banyak anak-anak yang ditunggu oleh orang tua. Kedisiplinan anak juga masih susah ditanamkan, anak-anak masih susah diatur dan semaunya sendiri.

Setelah dilaksanakan tindakan dengan bercerita, mewarnai serta gerak tari kesenian reyog Ponorogo terlihat peningkatan-peningkatan nilai karakter. Hal ini terlihat dari nilai hormat menghormati pada siklus I sebesar 83% meningkat menjadi 93% pada siklus II. Anak yang tadinya kurang sopan terhadap guru dengan menggunakan bahasa ngoko, sekarang anak sudah terbiasa dengan bahasa kromo. Ketika anak tidak bisa menggunakan bahasa kromo anak menggunakan bahasa Indonesia.

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

Nilai karakter bekerjasama dari 80% pada siklus I meningkat menjadi 86,7%. Anak-anak sudah terbiasa bekerjasama dan saling membantu antar teman, jika ada yang menangis atau bersedih anak-anak berusaha untuk membuat temannya tidak menangis dan saling membantu. Melalui permainan tari, mewarna dan aktivitas tebak gambar anak menunjukkan kerjasama yang luar biasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Psikolog *Turner* dan *Helmes* dalam *Heni* (2010) mengatakan bahwa bermain mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan sosial dan kepribadian anak, bermain merupakan kegiatan yang bermakna dan membantu anak berhubungan dengan lingkungan sekitar mereka, bermain juga menunjukkan karakter anak.

Kemandirian dari siklus I sebesar 87% terus meningkat menjadi 96,7%. sedangkan untuk kedisiplinan 76,7% menjadi 90%. Kemandirian dan kedisiplinan anak mulai terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru, mulai dari hal yang kecil yaitu dengan mengantri meminta nilai sampai mengantri cucitangan sebelum makan. Anak-

anak sudah mulai melakukan pembiasaan disiplin dalam segala aspek. Anak juga sudah mulai menunjukkan kemandirian mereka sudah tidak ada yang ditunggu oleh orang tuanya.

Untuk karakter kecintaan terhadap Tuhan 80% menjadi 96,7%. Anak-anak sudah terbiasa dengan berdoa, selalu bersyukur ketika diberi nikmat oleh alloh serta rajin beribadah sholat dhuha berjamaah. Anak-anak juga pandai dalam surat-surat pendek, setiap melakukan sesuatu aktivitas mereka selalu berdoa terlebih dahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui kesenian reyog Ponorogo peningkatan nilai-nilai karakter di BA Aisyiyah Keniten dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai-nilai karakter hormat menghormati dan santun sebesar 83% menjadi 93%; nilai karakter bekerjasama dari 80%

Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo

meningkat menjadi 86,7%; kemandirian 87% meningkat menjadi 96,7% sedangkan untuk kedisiplinan 76,7% menjadi 90%. Untuk karakter kecintaan terhadap Tuhan 80% menjadi 96,7%.

2. Peningkatan nilai-nilai karakter melalui kesenian reyog Ponorogo terlihat dari peningkatan lima nilai karakter yang yaitu menghormati dan sopan santun, kerjasama, kemandirian, kedisiplinan serta kecintaan terhadap Tuhan. Hal ini dilakukan melalui yang pertama dengan mendengarkan cerita dan melihat gambar, mewarnai, menari serta berceri tokoh cerita/mendongeng. Dari hal itu guru mencontohkan nilai-nilai karakter dari tokoh kesenian Reyog Ponoogo serta mengambil pesan moralnya. Setelah anak mendengar dan mengambil pesan moral serta nilai-nilai karakter anak melakukan pembiasaan kemudian melakukan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka, saran yang bisa disampaikan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru

Sebaik mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada tokoh kesenian reyog Ponorogo dan selalu memotivasi dan memberikan teladan bagi siswa untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

2. Bagi siswa

Melakukan pembiasaan yang sudah dilakukan dan dimulai dari hal-hal kecil kemudian menerapkannya dengan sabar dan telaten.

3. Bagi orang tua

Orang tua memegang peranan penting dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak usia dini, ketika guru sudah melakukan penanaman nilai-nilai karakter sebaiknya orang tua mendukung dan mengoptimalkan peran sebagai orang tua untuk membantu anak dalam membentuk karakter

**Dian Kristiana. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui
Kesenian Reyog Ponorogo**

Daftar Pustaka

- Borg, Gall. 2002. *Educational Research An Introduction Seventh Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kurniawaty, Aries Susanty. 2011. *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Lembaga PAUD*. Jakarta: Litbang RA Istiqlal.
- Pedoman Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. 2012. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pekerti, Widia. 2007. *Pendidikan Seni Musik- Tari/ Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudirman. 2009. Reyog, Warok, dan Gemblak. *Dinamika Guru*, 3(3): 3 55. Sulist yo, E. T. 2005. *Kaji Dini Pendidikan Seni*. Surakarta: UNS Press.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.